

Fungsi Sindiran Mengkritik dalam Bahasa *Roasting* Kiky Saputri di Kanal YouTube *Lapor Pak*

Selma Ainur Rohimah¹, Nanik Setyawati²

^{1,2}Universitas PGRI Semarang, Indonesia

Penulis Korespondensi:

Selma Ainur Rohimah¹

selmaainurrohimah@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan wujud bahasa *roasting* yang berfungsi sebagai sindiran mengkritik dalam tuturan *roasting* Kiky Saputri di kanal YouTube Lapor Pak Trans 7. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bersumber data dari tuturan *roasting* Kiky Saputri di kanal YouTube Lapor Pak. Data berupa sindiran mengkritik dalam tuturan *roasting* Kiky Saputri. Sampel penelitian ditentukan secara *purposive sampling*. Dalam penelitian ini dimanfaatkan metode agih dan metode padan untuk analisis data. Hasil penelitian menunjukkan bahasa *roasting* yang berfungsi untuk mengkritik ditujukan kepada bintang tamu: pejabat, kreator konten, artis, dan penyanyi. Fungsi sindiran mengkritik paling dominan ditemukan karena komedian menyampaikan sindiran tajam untuk menyinggung perasaan bintang tamu sesuai dengan isu yang terjadi. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi wawasan, referensi bagi peneliti lain mengenai wujud fungsi sindiran dalam bahasa *roasting* pada dunia hiburan.

Kata Kunci: *bahasa roasting, fungsi sindiran mengkritik, Kanal YouTube*

Pendahuluan

Roasting sebagai bentuk komedi yang melibatkan proses mengolok-olokan secara terbuka terhadap seseorang. *Roasting* sebagai tindakan seorang komedian yang mengungkapkan lelucon kepada penonton atau orang lain disekitarnya dengan tujuan menghibur dan mengejek Setyawati et al. (2024). Dalam tayangan komedi, *roasting* diungkapkan oleh komedian dengan tajam dan terkesan mengolok-olok. Meski terkesan tajam, *roasting* dilakukan dengan persetujuan dari pihak yang terlibat, sehingga tidak menimbulkan permusuhan atau perasaan tersinggung. Fenomena *roasting* sering digunakan dalam acara komedi sebagai bentuk hiburan untuk melepas penat penonton.

Fenomena *roasting* sebagai bagian dari komedi telah mendapatkan perhatian luas dalam beberapa tahun terakhir, terutama di Indonesia. Salah satu komedian yang dikenal karena keahlian dalam *roasting* adalah Kiky Saputri. Kiky Saputri, seorang komedian perempuan, kerap tampil diberbagai acara televisi dan kanal YouTube. *Roasting* Kiky Saputri menuai kontroversi, namun disisi lain mendapat pujian karena dianggap berani menyuarakan kritik terhadap isu-isu sosial maupun dunia politik yang terjadi. Salah satu program yang dibawa oleh Kiky Saputri adalah Lapor Pak.

Program Lapor Pak menjadi populer, karena menggabungkan unsur humor, kritik sosial, dan sindiran yang dihadirkan dengan bahasa *roasting*. Lapor Pak, salah satu program *stand up comedy* yang ditayangkan di televisi dan diunggah dalam kanal YouTube Trans7. Program ini ditampilkan dengan latar tempat kantor polisi yang mengkomedikan isu terkini, kasus kriminal, politik di Indonesia, dan isu selebritis dengan menggunakan bahasa *roasting* untuk menimbulkan tawa penonton.

Seseorang mengungkapkan *roasting* untuk menyampaikan maksud tertentu tanpa mengungkapkan tujuan permasalahan yang terjadi Sulistiyawati et al. (2022).

Dalam program Lapor Pak, memiliki tujuan dalam penggunaan bahasa *roasting*. Bahasa *roasting* bukan sekedar untuk mengolok-olok, tetapi memiliki makna yang lebih mendalam. Salah satu tujuan bahasa *roasting*, yaitu digunakan untuk mengkritik seseorang mengenai permasalahan sosial yang dialami. Dalam penyampaian *roasting*, kritik disampaikan dengan sindiran secara halus dan tidak langsung. Keraf (2016) menyatakan, sindiran sebagai bentuk komunikasi yang sengaja diungkapkan dengan makna berbeda dari apa yang ditulis dan diucapkan.

Sindiran digunakan sebagai sarana untuk menyampaikan kritik secara langsung tanpa menyakiti perasaan seseorang. Menurut Sibarani (2017), bahasa *roasting* dalam sindiran memungkinkan penyampaian kritik dan pesan yang berpotensi menyakiti seseorang melalui humor, sehingga pesan tersebut dapat diterima tanpa menimbulkan pertentangan, Kritik yang diungkapkan dalam *roasting* seringkali dianggap sebagai sesuatu yang menyakitkan. Namun, kritik dalam sindiran bertujuan untuk menyadarkan seseorang mengenai suatu permasalahan.

Dalam Sibarani (2017), salah satu fungsi bahasa *roasting* untuk sindiran atau celaan sebagai sarana untuk menyampaikan kritik ketidaksetujuan atau ketidakpuasan terhadap kinerja seseorang melalui *roasting* dengan humor, contoh: program anti korupsi pemerintah benar-benar sukses ya, buktinya koruptor makin banyak yang ketangkap. Fungsi bahasa *roasting* yang lain (a) fungsi mengolok-olok sebuah objek, contoh: laptop kamu canggih ya, seperti nostalgia ke zaman dulu. (b) fungsi sebagai protes sosial, contoh: jalan doperbaiki? Kok masih serasa naik perahu di laut lepas?. (c) fungsi sebagai pencerminan diri pada situasi yang menguntungkan, contoh: dulu dibilang sukses, sekarang sukses, tapi sukses bikin orang kaget! (d) fungsi sebagai hiburan atau lelucon, contoh: temanku ini suka olahraga, olahraga jari, *scroll* gawai dari pagi sampai malam! (e) fungsi eufisme, contoh: dia bukan pelit, cuma pinter jaga uang biar awet seumur hidup.

Penelitian relevan dengan penelitian bahasa *roasting* yang berhasil peneliti identifikasi. Pertama, penelitian relevan Setyawati (2024) "Fungsi Bahasa Plesetan Diskursif dalam *Roasting* Kiky Saputri di YouTube Channel." Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan fungsi bahasa plesetan diskursif dalam tuturan *roasting* Kiky Saputri, yang mencakup fungsi dalam *roasting* olok-olokan mengambil sebuah objek tertentu, sindiran atau celaan secara tidak langsung pada orang tertentu, pencerminan diri, dan fungsi protes sosial terhadap penguasa.

Kedua, penelitian oleh Sulistiyawati et al. (2022), "Gaya Bahasa Sindiran dan Maknanya dalam *Roasting* Kiky Saputri di Chanel YouTube," mendeskripsikan penggunaan bahasa sindiran dalam *roasting*, yang mencakup ironi, sarkasme dan satir, serta mengungkap bahwa ungkapan dalam *roasting* Kiky Saputri bertujuan untuk mengkritik, mencela, mengejek, merendahkan, sekaligus memuji seseorang. Ketiga, penelitian relevan Anugrah et al. (2023) "Strategi *Roasting* Kiky Saputri Terhadap Petinggi Negara," menganalisis strategi *roasting* melalui aspek logika dan bahasa, dengan temuan bahwa dari segi bahasa, *roasting* Kiky Saputri melibatkan satir, permainan kata, ironi, bombastis, dan permainan bunyi. Sementara itu, dari aspek logika mencakup pemutarbalikan, perbandingan analogi, kekecewaan, kemustahilan, dan kebingungan.

Keempat, penelitian relevan Ali & Nurmalisa (2023) "Bentuk dan Fungsi Gaya Bahasa Sindiran dalam Acara Somasi di YouTube," mendeskripsikan jenis dan fungsi sindiran dalam program Somasi, yang mencakup penggunaan kata, kalimat, dan ekspresi oleh komedian, dengan temuan bahwa bahasa sindiran dalam program Somasi terdiri dari sarkasme, ironi, dan sinisme.

Kelima, penelitian Safitri & Yuliyanto (2023) “Gaya Bahasa Sindiran dalam Tayangan Ormas Episode 01-03 Pada Saluran YouTube Deddy Corbuzier,” mendeskripsikan jenis dan fungsi gaya bahasa sindiran dalam program Ormas, dengan temuan bahwa sindiran yang digunakan mencakup ironi, sinisme, sarkasme, satir, dan innuendo, serta berfungsi untuk mengkritik, menegur, menyadarkan, dan mengejek.

Memahami penelitian relevan tersebut, peneliti memiliki kesempatan untuk meneliti terkait bahasa *roasting*. Peneliti menemukan sumber data yang berbeda, yaitu dari tuturan *roasting* Kiky Saputri dengan pembahasan mengenai fungsi sindiran mengkritik dalam bahasa *roasting*. Permasalahan dalam penelitian ini yakni, ditujukan kepada siapakah fungsi sindiran mengkritik dalam bahasa *roasting* Kiky Saputri? Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan bahasa *roasting* yang berfungsi sebagai sindiran mengkritik.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti lain yang tertarik meneliti topik serupa. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman kepada pembaca tentang penggunaan bahasa *roasting* sebagai sindiran mengkritik serta mendorong para pelaku *roasting* atau komedian untuk lebih bijak dan kreatif dalam memanfaatkan bahasa *roasting*.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Menurut Moleong (2016), pendekatan deskriptif kualitatif merupakan pendekatan yang menghasilkan data berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka. Dalam penelitian ini, data dan hasil penelitian deskripsi berupa kata-kata dan bahasa dalam konteks yang alami. Sumber data berasal dari kanal YouTube Lapor Pak. Objek dalam penelitian ini berupa bahasa *roasting* yang diungkapkan oleh Kiky Saputri. Data berupa tuturan Kiky Saputri dalam episode *roasting* yang mengandung fungsi sindiran mengkritik.

Penentuan sampel dilakukan secara *purposive sampling*. Sampel merupakan bagian kecil dari populasi yang dipilih untuk mewakili seluruh populasi Sugiyono (2019). Peneliti memilih 12 video yang terdapat ungkapan *roasting* Kiky Saputri yang ditujukan pada rekan komedian, artis, kreator konten, penyanyi, dan pejabat dalam kurun waktu Juni 2023 hingga Juli 2024. Pengumpulan data dilakukan menggunakan metode simak catat Sudaryanto (2015), yakni penyimak serta mengambil informasi yang terdapat pada sumber data berupa video yang mengandung tuturan *roasting* Kiky Saputri, dan dilanjutkan teknik catat yang melibatkan pencatatan pada kartu data segera dilanjutkan klasifikasi pada data instrumen.

Setelah menyelesaikan proses pengumpulan data, tahap selanjutnya yakni analisis data menggunakan alat penentu berupa bagian yang bersangkutan yang merupakan perwujudan dari metode agih Sudaryanto (2015). Teknik dasar yang digunakan untuk menganalisis data yaitu teknik bagi unsur langsung (BUL). Teknik lanjutan yang digunakan adalah teknik ubah ujud yang mengakibatkan perubahan atau salah satu atau beberapa unsur satuan kebahasaan yang dianalisis. Metode dan teknik penyajian hasil analisis data menggunakan teknik informal. Penyajian data secara informal merupakan perumusan menggunakan kata-kata biasa. Jadi, teknik penyajian data dalam penelitian ini menggunakan kata-kata biasa kemudian dapat ditarik kesimpulan. Sudaryanto (2015).

Hasil dan Pembahasan

Tabel berikut merupakan temuan fungsi sindiran mengkritik dalam tuturan *roasting* Kiky Saputri yang ditujukan kepada beberapa bintang tamu.

Tabel 1. Sasaran Fungsi Sindiran Mengkritik Dalam Bahasa *Roasting* Kiki Saputri di YouTube *Chanel*

No.	Sasaran <i>Roasting</i>	Σ
1	Pejabat	10
2	Penyanyi	4
3	Kreator Konten	1
4	Artis	8
Σ		23

Dari tabel tersebut, diketahui bahwa bahasa *roasting* yang berfungsi sebagai sindiran mengkritik pada tuturan Kiky Saputri di kanal YouTube Lapor Pak ditujukan kepada: (a) pejabat terdapat 10 data (b) penyanyi, terdapat 4 data (c) kreator konten, terdapat 1 data (d) artis, terdapat 8 data.

Berikut analisis secara rinci satu-persatu pada 23 data

Ditujukan kepada Pejabat

Dapat diperhatikan analisis data berikut ini.

Data 1

"Nah, kalau itu pelayan masyarakat, kalau boneka baru partai."

Tuturan tersebut secara tidak langsung pejabat yang tidak berani bersikap mandiri dan lebih mengutamakan kepentingan pribadi atau kelompok, dibandingkan memenuhi tugas pejabat sebagai pelayan masyarakat. Sindiran mengkritik ini secara tidak langsung mengajak penonton untuk mempertanyakan wewenang pejabat yang hanya mementingkan jabatan dalam politik.

Data 2

"Sekarang beliau ini masih jualan ya Pak. Jualannya juga masih door to door. Tapi bukan jualan panci, jualan janji."

Tuturan tersebut ditujukan kepada ketua Partai Amanat Nasional, Zulkifli Hasan. menunjukkan kritik terhadap politisi yang sering memberikan janji politik saat kampanye, tetapi setelah terpilih tidak memenuhi janji. Dengan menyamakan janji politik dengan barang dagangan, penutur menyadarkan penonton bahwa janji politik seharusnya bukan sekedar sarana untuk mendapatkan dukungan, tetapi sesuatu yang harus ditepati.

Data 3

"Fix ini adalah inspirasi saya, menteri kehutanan, sekarang menteri perdagangan. Enak mana Pak? Ngurusin hutan, ngurusin dagang, apa ngurusin perdagangan hutan?"

Pada data 3, sindiran mengkritik Tuturan tersebut secara langsung ditujukan kepada Zulkifli Hasan. Sindiran ini menyoroti peralihan jabatan Zulkifli Hasan dari Menteri Kehutanan menjadi Menteri Perdagangan dengan menyisipkan humor yang mengaitkan kedua jabatan. Penutur secara tidak langsung menyampaikan kritik terhadap kemungkinan adanya penyalahgunaan kewenangan dalam pengelolaan sumber daya alam.

Data 4

“Sekarang ini banyak banget itu, beredar kabar kayak ah PAN artinya Partai Artis Nasional. *Memang di dalam PAN banyak banget artis. Itu kalau misal buka rekrutmen artis dipesan atau dicasting?*”

Tuturan pada data 4, penutur menyampaikan kritik dengan humor tentang banyaknya artis yang tergabung dalam PAN, seolah-olah partai tersebut lebih mementingkan popularitas daripada kualitas dalam berpolitik. Tuturan “Partai Amanat Nasional,” menyindir partai ini dipenuhi artis, bukan anggota yang berpengalaman dibidang politik.

Data 5

“Iya, berita itu viral banget. Cuma saya mau titip pesan saja kan *lagi ada lagu PAN yang kedua*. Ada versi lucu-lucuannya, mau ngingetin bang Dzul ini *jangan sampai karena lagunya viral akhirnya masyarakat cuma tahu lagunya, tapi enggak tahu program kerjanya*.”

Sindiran ditujukan kepada ketua PAN, Zulkifli Hasan untuk mengkritik fenomena partai politik lebih fokus pada pencitraan melalui lagu daripada menyampaikan program kerja. Penutur menegaskan lagu yang diciptakan tidak hanya bersifat hiburan, tetapi dianggap meremehkan keseriusan politik karena memprioritaskan hal ringan dalam mempromosikan partai. eliau dengan suami itu sama-sama pejabat.

Data 6

“Enggak apa-apa kok, silakan kritik aku. *Aku udah siapin earphone ini, biar enggak dengar suara rakyat*.”

Tuturan secara tidak langsung ditujukan kepada pejabat melalui parodi penutur. Penutur mengungkapkan sindiran tajam dengan tujuan mengkritik perilaku pejabat yang seringkali mengabaikan suara rakyat. Tururan ini menunjukkan bagaimana kritik seharusnya diterima dengan lapang dada justru pejabat memberikan sikap tidak peduli. Tuturan “aku sudah siapin *earphone*” memberikan makna bahwa pejabat seringkali tidak mendengarkan masukan rakyat meskipun berpura-pura menerima kritik.

Data 7

“Saya memaklumi sih pak, *kenapa banyak pejabat yang rela buat diroasting disini*, karena kita semua kan tahu *Lapor Pak ratingnya kan tinggi enggak kayak hasil survei Bapak*.”

Sindiran mengkritik ditujukan secara langsung kepada Ganjar Pranowo. Penutur menggunakan bahasa ironi untuk menyoroti acara komedi Lapor Pak mendapatkan perhatian besar dari publik atau penonton, sedangkan popularitas Ganjar Pranowo berdasarkan hasil survei dianggap kurang memuaskan.

Data 8

“Kalau maksud saya ini, jujur saja saya kurang setuju dengan baju ini Pak. Menurut saya ini lebih *cocok dipakai sama mas Gibran, tegak lurus hitam putih seperti zebra cross*. *Pas itu mas Gibran kan lagi mau nyebrang*.”

Penutur menyindir dengan tajam langkah politik Gibran yang beralih dadi Wali kota Solo menjadi calon wakil presiden. Penutur mengkritik cara Gibran Rakabuming yang

dianggap terlalu cepat naik ke panggung politik nasional, terutama dengan latar belakang keluarga yang berpengaruh.

Data 9

“Aduh jangan-jangan para pejabat itu ikutan visi misi DJ itu, *habis keluarin visi misi lanjut foya-foya.*”

Tuturan tersebut secara tidak langsung ditujukan kepada pejabat melalui dialog dengan rekan komedian. Penutur menyampaikan sindiran tajam kepada pejabat yang tidak serius dalam menjalankan tugasnya. Kata “visi misi DJ” digunakan sebagai kiasan untuk menunjukkan bahwa para pejabat hanya sibuk mengumumkan visi misi tanpa benar-benar mewujudkan kinerja. Perumpamaan ini menyamakan pejabat dengan DJ, yang setelah menyelesaikan pekerjaannya, melanjutkan kegiatan bersenang-senang atau berpesta.

Data 10

“Sudah-sudah, enggak usah merasa bersalah. *Pemerintah memang begitu lah kita capek kerja masih juga dipotong TAPERA tabungan penderitaan rakyat.*”

Penutur mengkritik kebijakan pemerintah, khususnya TAPERA yang berarti Tabungan Perumahan Rakyat. Penutur menggunakan bahasa ironi “tabungan penderitaan rakyat” yang menunjukkan ketidakpuasan penutur terhadap kebijakan yang dianggap membebani masyarakat, terutama pekerja.

Ditujukan kepada Penyanyi

Data 11

“Komandan, tapi Mahalini keren loh. Dia ini salah satu polisi yang jago nyanyi. *Biasanya polisi kan terkenal karena jago nembak.*”

Penutur menyampaikan sindiran secara tidak langsung kepada pihak berwajib atau kepolisian, melalui parodi Mahalini sebagai anggota polisi. Tuturan “jago nembak” memiliki makna ganda dapat merujuk pada keahlian menembak dalam tugas, tetapi juga menyindir tindakan penyalahgunaan senjata atau kekuasaan oleh oknum polisi.

Data 12

“Oalah ini soal biduan, kok masih manggil biduan? Sudah engga ada biduan disini mah. *Sekarang kan sudah jadi honorer kementerian.*”

Tuturan tersebut secara tidak langsung ditujukan untuk menyindir beberapa penyanyi yang memiliki hubungan dengan pejabat. Melalui Putri Insani, penutur menyindir secara tidak langsung dengan menyebut profesi mereka senelumnnya dikenal sebagai “biduan” atau penyanyi dangdut, kinu mendapatkan posisi di pemerintahan “honorar kementerian. penutur menyampaikan kritik terhadap adanya ketidaksesuaian dalam pemberian jabatan di pemerintahan.

Data 13

“Nah ini contoh yang baik, disawer mah sama suami sendiri. *Suaminya juga pakai duit sendiri, enggak pakai dana APBN kan ya.*”

Sindiran ditujukan kepada Putri Insani yang dianggap memberikan contoh baik, yakni diterimanya uang saweran (pemberian uang secara spontan) berasal dari suaminya. Penutur mengkritik secara tidak langsung pejabat yang diduga memanfaatkan dana negara untuk kepentingan pribadi atau mencari keuntungan melalui hubungan dengan pejabat.

Data 14

"Lagian aneh dengan kasus timah ini. Kerugian negara triliunan, eh yang disita baru miliaran."

Penutur memberikan sindiran mengkritik secara tidak langsung kepada pemerintah dengan menunjukkan ketidaksesuaian antara kerugian yang terjadi dengan pengembalian dana korupsi yang belum sesuai. Penutur menyampaikan keanehan atau ketidaklogisan dalam penanganan kasus korupsi timah.

Ditujukan kepada Kreator Konten

Data 15

"Kalian kesini datang diundang buat ngeroasting aku. Aku calon wakil rakyat, kamu datang sebagai rakyat roasting aku kan dibayarnya pakai uang rakyat. Ah, nikmatin uang pejabat!"

Tuturan tersebut ditujukan kepada trio netizen, penutur memparodikan dirinya sebagai calon pejabat. Sindiran ini menyampaikan kritik penggunaan dana rakyat dalam acara-acara hiburan atau pencitraan pejabat. Penutur menggunakan gaya humornya, memposisikan diri sebagai calon pejabat dan menyindir acara yang dihadiri memperlihatkan keterbukaan dengan mengundang rakyat untuk mengkritik, namun semua biaya yang dikeluarkan adalah uang rakyat.

Ditujukan kepada Artis

Data 16

"Kalau saya yakin sih pada diri sendiri untuk menjabat, tapi enggak tahu kan pendapat rakyat yakin atau enggak."

Tuturan tersebut secara tidak langsung ditujukan pada calon pejabat melalui parodi penutur. Penutur menyampaikan kritik terhadap calon legislatif yang memiliki semangat tinggi dalam mendapatkan jabatan, tetapi mengabaikan dukungan serta pendekatan pada rakyat. Kata "saya yakin" menegaskan keyakinan pribadi penutur sebagai parodi terhadap kepercayaan diri calon pejabat. Tuturan "enggak tahu kan pendapat rakyat yakin atau enggak," sindiran mengkritik ini mempertanyakan apakah rakyat benar-benar mendukung calon legislatif.

Data 17

"Sudah saya pikirkan semua itu sih, sudah saya pikirkan benar saya setuju. Jadi caleg itu banyak musuhnya, kalau kita bohong dimusuhin rakyat, kalau kalau kita jujur dimusuhin teman sendiri."

Sindiran ini secara tidak langsung menyampaikan kritik terhadap sistem politik yang menyembunyikan kepentingan pribadi. Penutur menggunakan humor untuk menyampaikan bahwa dalam politik, berbuat benar tidak selalu membawa hasil positif karena lingkungan politik yang sudah terbelah antara kepentingan pribadi dengan harapan masyarakat.

Data 18

"Kepala desa di salah satu desa korupsi 516 juta buat balik modal dana kampanye. Ingin balik modal kok ikut politik, jadi pebisnis kan ya. Apa jangan-jangan politik bisa dibisnisin."

Tuturan tersebut ditujukan secara tidak langsung kepada salah satu kepala desa, melalui rekan komedian Andhika Pratama. Sindiran tersebut mengungkapkan pejabat yang memperlakukan politik layaknya bisnis, dimana keuntungan pribadi menjadi tujuan utama. Tuturan "apa jangan-jangan politik bisa dibisnisin," memberikan kritik bahwa politik telah berubah menjadi sarana bisnis, dimana kekuasaan telah diperjualbelikan.

Data 19

"Kalau mau jadi wakil rakyat itu syaratnya mau terjun langsung ngobrol dari hati ke hati, bukan dari HT ke HT."

Tuturan tersebut ditujukan secara langsung mengkritik *chef* Arnold yang pernah menjadi calon legislatif. Penutur menyindir *chef* Arnold jika menjadi wakil rakyat harus benar-benar dekat dan berinteraksi dengan rakyat, bukan hanya berada di dunia maya tanpa mengenali permasalahan yang terjadi.

Data 20

"Kalau punya circle dekat dengan penguasa kan ya harusnya bisa menang kemarin saat pileg, ini kok masih kalah. Lagian harusnya bisa barter begitu. Mas Gibran minta tips kuliner sama chef Arnold, chef Arnold minta tips sama maa Gibran. Biar bisa punya paman yang kerja di MK."

Tuturan ini merupakan sindiran yang mengkritik *chef* Arnold terkait hubungannya dengan anak presiden, Gibran. Penutur mengungkapkan jika seseorang memiliki koneksi dekat dengan penguasa, seperti yang dimiliki *chef* Arnold dapat berhasil dalam pemilu. Namun, *chef* Arnold kalah dalam pemilihan calon legislatif. Penutur mengkritik praktik politik dimana seseorang mendapatkan keuntungan melalui koneksi bukan karena kemampuan atau prestasi.

Data 21

"Bang Edrick, kasih tahu dong ke dia. Cuma disini doang lumayan polisi berdiri, pada lupa diri biasanya."

Tuturan tersebut secara tidak langsung menyindir pihak kepolisian melalui humor yang ditujukan kepada Edrick Tjandra. Sindiran ini menunjukkan kritik atas ketidakpuasan terhadap kinerja kepolisian yang hanya terlihat dalam situasi tertentu, tetapi tidak konsisten dalam menjalankan tugasnya.

Data 22

"Kata bang Pandji sudah enggak usah kerja, kata bang Pandji mah karya, karya, karya, begitu."

Tuturan sindiran ditujukan secara langsung kepada Pandji Pragiwasono, yang berfungsi mengkritik pandangan Pandji Pragiwaksono mengenai konsep "karya" dalam kehidupan. Tuturan "enggak usah kerja" memberikan sindiran tajam kepada Pandji Pragiwaksono berupa kritik anggapan tidak perlu bekerja merupakan tindakan yang tidak realistis, terutama di kehidupan nyata membutuhkan usaha bukan hanya menciptakan karya.

Data 23

“Saya itu aneh kadang sama bang Pandji, *beliau kalau stand up pasti bahas isu-isu politik, isu kenegaraan, shownya juga tema-temanya politik. Tapi, sampai sekarang enggak mau diajak masuk politik. Kenapa sih bang Pandji, sadar ya cuma bisa ngomong enggak bisa kerja.*”

Sindiran disampaikan penutur menggunakan bahasa yang tajam. Penutur menyoroti kebiasaan Pandji yang sering membahas isu politik dalam penampilan *stand upnya*, mengomentari kekurangan, mengkritik kinerja pemerintahan, bahkan mengkritik politik yang ada di Indonesia, tetapi ia tidak berani terjun langsung ke dunia politik.

Simpulan

Berdasarkan hasil pembahasan, dapat ditarik kesimpulan bahwa fungsi sindiran mengkritik dalam bahasa *roasting* Kiky Saputri di Kanal YouTube *Lapor Pak* yang paling dominan ditujukan kepada pejabat sebanyak 10 data, artis, penyanyi, dan paling sedikit ditemukan yakni ditujukan kepada kreator konten. Keberanian Kiky Saputri menyampaikan isu politik menjadikan fungsi sindiran mengkritik pejabat lebih dominan.

Referensi

- Ali, R., & Nurmalisa, D. (2023). Bentuk dan fungsi gaya bahasa sindiran dalam acara Somasi di YouTube. *Jurnal Ilmiah Semantika*, 4(2), 32–43.
- Anugrah, F., Syahri, M., & Roekhan. (2023). Strategi *roasting* Kiky Saputri terhadap petinggi negara. *Bahasa dan Sastra*, 9(2). Pendidikan.
- Keraf, G. (2016). *Diksi dan gaya bahasa*. Nusa Indah.
- Moleong, L. J. (2016). *Metodologi penelitian kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya.
- Safitri, F. D., & Yuliyanto, A. (2023). Gaya bahasa sindiran dalam tayangan Ormas episode 01-03 pada saluran YouTube Deddy Corbuzier.
- Setyawati, N. (2024). Fungsi bahasa pelesetan diskursif dalam *roasting* Kiki Saputri di YouTube Channel.
- Setyawati, N., Indrariansi, E. A., & Prayogi, I. (2024). Bahasa pelesetan sebagai olok-olokan dalam *roasting* Kiki Saputri di YouTube Channel. *Deiktis*, 4(2).
- Sibarani, R. (2017). *Antropolinguistik*. Poda.
- Sudaryanto. (2015). *Metode dan aneka teknik analisis bahasa: Pengantar penelitian wahana kebudayaan secara linguistik*. Sanata Dharma University Press.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kualitatif*. Alfabeta.
- Sulistiyawati, E., Suaedi, H., & Widyaruli, A. (2022). Gaya bahasa sindiran dan maknanya dalam *roasting* Kiki Saputri di channel YouTube.